

# PROCEEDING

## TANTANGAN BARU PEMBANGUNAN DAN PELEMBAGAAN KEBIJAKAN SOSIAL DI INDONESIA

Penyunting:

Drs. Cornelius J. Paat, Msi.  
Dr. Antonius Purwanto, MA.  
Lidya Kandowanko, MA.



# PROCEEDING

## TANTANGAN BARU PEMBANGUNAN DAN PELEMBAGAAN KEBIJAKAN SOSIAL DI INDONESIA

---

Hak Cipta © Drs. Cornelius J. Paat, Msi.; Dr. Antonius Purwanto, MA.;  
Lidya Kandowangko, MA., 2016

Hak Terbit pada UMM Press

---

Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang  
Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144  
Telepon (0341) 464318 Psw. 140  
Fax. (0341) 460435  
E-mail: [ummpress@gmail.com](mailto:ummpress@gmail.com)  
<http://ummpress.umm.ac.id>  
Anggota APPTI (Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)

---

Cetakan Pertama, April 2016

ISBN : 978-979-796-177-0

---

xiv; 1055 hlm.; 21 x 29,7 cm

Setting & Layout : Septian R.

Design Cover : A.H. Riyantono

---

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit. Pengutipan harap menyebutkan sumbernya.

Sanksi Pelanggaran pasal 72: Undang-undang No. 19 Tahun 2002, Tentang Hak Cipta:

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (Satu Juta Rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (Lima Miliar Rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

SAMBUTAN KETUA PANITIA  
Kongres APSSI II dan Konferensi Nasional Sosiologi  
di Manado, 20 – 23 Mei 2015

Assalamualaikum Wr. Wb  
Salam Sejahtera buat kita semua,  
Syalom,

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kongres APSSI II dan KNS IV dapat dilaksanakan dan mempercayakan kami Jurusan Sosiologi FISIP UNSRAT sebagai tuan rumah. Kongres APSSI II dan KNS IV ini diikuti oleh peserta yang berasal dari seluruh Universitas yang memiliki program studi sosiologi, baik dosen, peneliti, mahasiswa dan pemerhati sosial. Seluruh rangkaian acara yang ada menuntun kita untuk mempererat hubungan pengurus dan anggota APSSI beserta pengajar-pengajar Sosiologi. Kita juga bersama-sama telah memilih struktur kepengurusan yang baru untuk membawa APSSI lebih maju. Untuk menciptakan konsolidasi organisasi dan mengembangkan jaringan program studi.

Tema acara kita yang mengenai Tantangan Baru Pembangunan dan Pelembagaan Kebijakan Sosial di Indonesia adalah persoalan menarik. Pembangunan berlangsung cepat dan tak terbendung. Mengapa kita perlu membahas ini sebagai persoalan ? Kita dapat saksikan bagaimana pembangunan membawa perubahan besar untuk masyarakat. Pembangunan maritim, pertambangan dan pariwisata sedang digalangkan. Namun, pembangunan akhir-akhir ini seringkali kurang memperhatikan pelestarian lingkungan. Air dan udara yang bersih kian susah didapatkan karena polusi dan kurang pepohonan sebagai penghasil oksigen dan penyimpan air. Timbulnya kemiskinan disaat pembangunan tidak berpihak pada kesejahteraan rakyat dan hanya menguntungkan segelintir pihak. Pembangunan mengubah gaya hidup masyarakat juga membawa arus persoalan yang baru.

Maka, kita butuh terlembagakan kebijakan sosial yang mampu meminimalisir dampak buruk pembangunan bagi masyarakat. Pemerintah, stakeholder, yang terlibat ditantang bukan hanya menjalankan pembangunan tetapi merumuskan kebijakan yang dapat menjamin kesejahteraan rakyat. Oleh karenanya, kebijakan mengenai jaminan sosial, kesehatan, pendidikan dan proteksi terhadap anak-anak dan kelompok marjinal dikaji dalam penelitian sosial.

Makalah-makalah ilmiah yang disajikan menunjukkan cairnya perspektif sosiologi yang dapat kita aplikasikan untuk menjawab kompleksitas pembangunan dan mengarahkan kebijakan sosial yang sepertinya kurang menjawab kebutuhan masyarakat. Semoga lewat



penulisan makalah yang merupakan hasil penelitian dapat lebih meningkatkan kualitas sumber daya dalam penelitian penulisan karya ilmiah. Begitu juga makalah-makalah ilmiah yang disajikan dapat mempengaruhi arah kebijakan sosial dalam mengadakan pembangunan.

Tentunya acara Kongres APSSI II dan KNS IV ini dapat menjadi wadah bagi kita semua untuk bertukar pikiran dan berbagi pengalaman demi mengembangkan Program Studi Sosiologi dan aplikasinya dalam kehidupan bermasyarakat. Kebersamaan yang kita jalin semoga dapat memajukan program studi sosiologi dan jaringan yang terbentuk dapat meningkatkan kualitas sumberdaya di bidang sosiologi. Karena bila ada kebersamaan dan kuatnya jaringan kita bisa saling membantu dalam mentransfer ilmu yang kita miliki, saling memberdayakan, saling menguatkan sesama program studi maupun dosen dan mahasiswa. Acara ini semoga dapat menyatukan visi dan persepsi sesama anggota APSSI agar dapat berjalan bersama menjawab kebutuhan program studi, baik kepentingan akademis dan pengabdian masyarakat. Terima kasih!

Manado, 22 Mei 2015  
Ketua Panitia Kongres APSSI II dan KNS IV Manado

Drs. Jefry C. Paat, MSi

## DAFTAR ISI

Kata Sambutan .....	i
Daftar Isi .....	iii
<b>SUBTEMA PEMBANGUNAN</b>	
<b>Konsep dan Teori Kontemporer tentang Pembangunan .....</b>	<b>1</b>
1. <i>Gated Communities</i> : Penanda Segregasi Sosial Masyarakat Urban Yogyakarta Derajad S. Widhyharto .....	2
2. Media dan Keamanan Pangan Indonesia: Studi Sosiologi Selera Ikma Citra .....	31
3. Keterbukaan Informasi Publik dan Pembangunan Perdamaian di Aceh Afrizal Tjoetra .....	44
4. Transformasi Sosiokultural Studi Berbasis Pemetaan Isu Mutakhir Sosiologi Andi Tenri, Andi Asrina .....	60
<b>Pembangunan yang Berkeadilan dan Ramah Lingkungan .....</b>	<b>91</b>
1. Pembangunan Berbasis Agama (Gagasan Mewujudkan Pembangunan Yang Berkeadilan Dan Ramah Lingkungan) Jamaluddin Hos .....	92
2. CSR: Upaya Mewujudkan Pembangunan yang Berkeadilan dan Ramah Lingkungan (Studi di PT. Antam Pongkor) Sigit Pranawa .....	103
3. Pemberdayaan Masyarakat Lokal Berbasis <i>Social Forestry</i> untuk Pengembangan Konservasi Lingkungan dan Ekowisata Hutan Fitri Ramdhani Harahap .....	116
4. Kinerja Pemerintah Kota Manado Dalam Melaksanakan Program Pembangunan Berbasis Lingkungan – Mapaluse Femmy C. M. Tasik .....	130
<b>Potensi dan Tantangan Pembangunan Maritim di Indonesia .....</b>	<b>144</b>
1. Pembangunan Masyarakat Maritim (Dialektika Modernitas dan Lokalitas)	

Bahtiar, Susalman Moita .....	145
2. Kebijakan Tol Laut: Peluang dan Tantangan	
Kelangsungan Pelayaran Tradisional	
Tasrifin Tahara .....	155
3. Peluang dan Hambatan Pengembangan Maritim Di Kota Bengkulu;	
Diantara Potensi SDA dan Etos Kerja Masyarakat	
Lesti Heriyanti .....	180
4. Modal Sosial Perempuan Sulawesi Utara Sebagai Modal Sosial	
Di Pintu Gerbang Asia Pasifik	
Charles R.Ngangi .....	190
5. Memperkokoh Identitas Keindonesiaan Melalui Ketahanan	
Budaya Masyarakat Perbatasan Di Bibir Pasifik Studi Kasus	
Pada Kabupaten Talaud	
Maria Heny Pratiknjo .....	197
<b>Lokalitas dan Pembangunan Alternatif Berorientasi Partisipasi Warga .....</b>	<b>208</b>
1. <i>Community Development</i> Sebagai Jalan Menuju Pembangunan Berkelanjutan:	
Studi Kasus Praktek <i>Community Development</i> oleh Lembaga Pengembangan	
Masyarakat Amungme dan Kamoro (LPMK) di Kec. Kokonao, Kab. Mimika,	
Prov. Papua	
Yusdam Arrang Bua .....	209
2. Lokalitas dan Ikatan Sosial pada Masyarakat Desa Labuku	
Syamsul Bachri, Andi Burchanuddin,	
Abdul Malik Iskandar, Harifuddin .....	228
3. Penguatan Ideologi Kebangsaan Berbasis Pengembangan Potensi	
Masyarakat Grass-Root di Kota Surakarta	
Bagus Haryono, Ahmad Zuber .....	245
4. Mekanisme Bekerjanya Modal Sosial Terhadap Perubahan Aktivitas	
Mata Pencaharian Sebagai Sistem Penghidupan (Livelihood) Pasca	
Timah (Studi Terhadap Masyarakat Desa Delas, Kecamatan Air Gegas,	
Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)	
Herdiyanti .....	258
5. Keberadaan Pangan Lokal dalam Tradisi Nyumbang di Pedesaan Jawa	



Soetji Lestari .....	279
6. Pemberdayaan Institusi Lokal dalam Pemanfaatan Remiten Migran Internasional dan Nasional untuk Pengentasan Kemiskinan	
Indraddin .....	291
7. Penguatan Identitas Masyarakat Lokal ( <i>Indigeneous People</i> ), Melawan Korporasi dan Menyelamatkan Lingkungan	
Syafruddin .....	312
8. Selamatan Dusun: Peneguhan Komunitas sebagai Subjek (Studi di Dusun Babatan, Desa Tegalgondo, Kec. Karangploso, Kab. Malang, Jawa Timur)	
Muhammad Hayat .....	323
9. Pembangunan Masyarakat melalui Model Pemberdayaan Masyarakat dan Pendidikan Politik Partisipatif-Integratif berbasis Potensi Lokal	
Vina Salviana .....	344
10. Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Menangani Dan Mengentaskan Kemiskinan Di Jawa Timur Peran Komunitas Dan Lembaga Non-Pemerintah Dalam Program Pengentasan Kemiskinan Di Kab. Bojonegoro, Kab. Pacitan dan Kab. Probolinggo	
Martinus Legowo .....	351
11. Membangun Kemandirian Masyarakat Petani Padi Pada Kawasan Agropolitan Dumoga Provinsi Sulawesi Utara Dalam Menunjang Percepatan Swa Sembada Pangan Nasional	
Wehelmina Rumawas .....	385
<b>Kemiskinan, Kerentanan dan Ketidakadilan Baru dalam Pembangunan</b> .....	<b>400</b>
1. Kerentanan Masyarakat di Periphery Perbatasan Laut Indonesia: Pemetaan Pembangunan di Kelurahan Pemping Kota Batam	
Siti Arieta .....	401
2. Kemiskinan Struktural Sektor Informal Perkotaan di Makassar (Wajah Buram Pembangunan Perkotaan yang Berkeadilan)	
Syaifullah Canggara .....	418
3. Kerentanan Komunitas Nelayan dalam Konteks Perubahan Iklim: Studi Kasus di Pulau Ambon, Maluku	
Subair Abdullah .....	433



4. Pengentasan Kemiskinan berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Pesisir di Provinsi Sumatera Barat	
Rinaldi Ekaputra, Wahyu Pramono, Bob Alfiandi, Merry Anda Yanto .....	458
5. Hubungan Dialektika Antara Orang Miskin Dengan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur	
Sugeng Harianto .....	471
<b>Pembangunan Pariwisata Menuju Pemberdayaan Sosial Ekonomi .....</b>	<b>481</b>
1. Perencanaan Partisipatif Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Jayagiri Kecamatan Lembang	
Bintarsih Sekarningrum, Desi Yunita .....	482
2. Pedagang Kaki Lima dan Inter-relasi Aktor-Aktor Pariwisata	
Maksud Hakim, Rosmawati, Rasyidah Zainuddin, Harifuddin Halim, Rivai Mana .....	494
3. Model Pembangunan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat	
Tachya Muhammad, Wahyu Gunawan, Budi Sutrisno .....	515
4. Pembangunan Sosial dengan Metode Jejaring Kolegial dalam Membangun Kampung Wisata Pasir Ipis Lembang Jawa Barat	
Wahyu Gunawan, Ari Ganjar Herdiansah .....	530
5. Pengembangan Ekowisata Berbasis Modal Sosial (Konsep dan Aplikasinya bagi Penguatan Ekonomi Masyarakat Lombok Barat)	
Sukardi, Wildan, M. Zulfikar Syuaib .....	542
6. Upaya Pengembangan Wisata Sangiran dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi	
Sudaru Murti .....	557
7. Perencanaan Strategis Pengembangan Pariwisata Kota Manado	
Very Y. Londa .....	572
<b>SUBTEMA KEBIJAKAN SOSIAL</b>	
<b>Konsep dan Perspektif Jaminan dan Perlindungan Sosial .....</b>	<b>585</b>
1. Meneropong Perlindungan Hukum dari Kacamata Kebijakan Sosial (Studi Terhadap Penghukuman Perempuan Pelaku Pembunuhan)	
Vinita Susanti .....	586
2. Peran Konsulat Jenderal RI di Hongkong dalam Upaya Meningkatkan	

Kualitas Buruh Migran Indonesia (BMI) di Hongkong	
Siti Komariah .....	599
<b>Perdebatan Populisme, Prorakyat dan Kebijakan Sosial</b> .....	613
1. Pengembangan Kewirausahaan Sosial untuk Pemberdayaan Masyarakat	
Abdi Rahmat .....	614
2. Kajian Sosiologis tentang Interaksi Sosial dan Struktur Sosial terhadap Naskah Drama Indonesia, Studi Kasus pada Naskah Drama “Maaf-Maaf-Maaf”	
Parwitaningsih .....	635
<b>Model Pendekatan Tanggung Jawab Sosial Negara dan Partisipasi Warga</b> .....	654
1. Antara Partisipasi Warga dan “Federasi-Kampung”: Dilema Kepemimpinan Kepala Desa di Tasikmalaya Jawa Barat	
Asep Suryana .....	655
2. Profesionalisme Petugas Pelayanan Publik	
Sudirah .....	677
3. Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) PT. Perama Swara Tour dan Travel terhadap Kesejahteraan Masyarakat Denpasar Selatan	
Heri Wahyudi .....	693
<b>Tantangan dan Model Pelembagaan Kebijakan Jaminan Sosial</b> .....	710
1. Motif Berperilaku Kepala Desa pada Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Kabupaten Minahasa Selatan	
Shirley Y. V. I. Goni .....	711
2. Dilema Pemenuhan Jaminan Sosial dan Peran Modal Sosial di Daerah Bencana, Studi Kasus: Desa Balerante (Klaten, Jawa Tengah) dan Desa Glagaharjo (Sleman, DIY)	
Suryo Adi Pramono .....	723
3. Pondok Baremoh dan Payung Ceper (Studi tentang Perubahan Makna Konsep Perilaku Menyimpang di Provinsi Sumatera Barat)	
Dwiyanti Hanandini, Nini Anggraini, Indraddin, Wahyu Pramono, Machdaliza .....	751
<b>Problem dan Tantangan Birokrasi Pelayanan Pendidikan dan Kesehatan</b> .....	769

1. Program Kesehatan Gratis dan Budaya Lokal di Kabupaten Mamuju Muhammad Masdar, Haslinda B. Anriani, Roslinawati, Ansar Arifin, Syamsu Kamaruddin .....	770
2. Kesehatan Reproduksi Perempuan dalam Keluarga Nelayan (Studi terhadap Pengetahuan, Kesadaran, Prilaku dan Akses Istri Nelayan terhadap Kesehatan Reproduksi serta Partisipasi Suami) Fachrina, Mailhasni .....	783
3. Kepuasan Mahasiswa dalam Tutorial <i>Online</i> Bambang Prasetyo .....	797
4. Korelasi Bantuan Belajar Tutorial <i>Online</i> pada Nilai Ujian Akhir Semester Mahasiswa Universitas Terbuka (Studi Kasus pada Mata Kuliah Logika di Masa Ujian 2013) Haryanto .....	804
5. Peranan Komunikasi Keluarga dalam Keberhasilan Belajar Siswa SMP di Kota Manado <b>Elfie Mingkid</b> .....	817
6. Implementasi Kebijakan Pendidikan Dasar di Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara Very Y. Londa, Shirley Y.V.I. Goni .....	827
<b>Perlindungan Sosial Anak-Anak dan Kelompok Marginal</b> .....	845
1. Corporate Social Responsibility (CSR) untuk Mewujudkan Kota Layak Anak (KLA) di Surakarta Jawa Tengah Eva Agustinawati, Diffah Hanim, Insiwi Febriary Setiasih .....	846
2. Pendidikan Inklusi: Perlindungan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Bastiana .....	855
3. Pembangunan dan Pemenuhan Hak Anak Miskin di Kabupaten Sragen Thomas Aquinas Gutama, Siany Indria Liestyasari, Sumardiyono .....	864
4. Model Pencegahan dan Penanggulangan Masalah Perdagangan Wanita (Trafficking) di Kecamatan Jagoi babang Kab. Bengkayang, Prov. Kalimantan Barat Herlan, H. Mochtaria M. Noh .....	883
5. Koran yang Menindas: Studi Eksploitasi Pekerja Anak Penjual Koran di	



Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau	
Tri Samnuzulsari .....	803
6. Pelacuran Anak di Kepri	
Marisa Elsera .....	923
7. Pemberdayaan Penyandang Disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta	
Imma Indra Dewi, W, Victoria Sundari Handoko .....	939
8. Pemenuhan Hak Anak Sebagai Bentuk Perlindungan Sosial dan Pemberdayaan Terhadap Anak (Studi pada Anak Jalanan di Surabaya)	
Fakhriyatul Ainiyah .....	962
9. Orang Tua Ideal Masa Kini (Studi Keharmonisan Orang Tua – Anak Pada Empat Etnik di Makassar)	
Maria E. Pandu .....	986
<b>PENUTUP</b>	
Ucapan Terima Kasih .....	1055
Dokumentasi	

## PERANAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM KEBERHASILAN BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA MANADO

**Dr. Dra. Elfie Mingkid.M.Si**  
(Jurusan Ilmu Komunikasi FISPOL Unsrat)

### Abstrak

Siswa dalam kegiatan belajarnya banyak diperhadapkan dengan kesulitan belajar, masalah ekonomi keluarga, masalah dengan teman sekolah dan masalah penyesuaian dengan peraturan yang berlaku. Olehnya diperlukan peran dan tanggungjawab orang tua untuk menunjang keberhasilan siswa. Penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif berupaya mengungkapkan fenomena dibalik peran komunikasi keluarga dalam keberhasilan belajar siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Manado.

Dari penelitian yang dilakukan terungkap bahwa komunikasi keluarga yang berjalan dengan baik menunjukkan keterbukaan anak kepada orang tua sehingga meningkatkan semangat anak untuk belajar dan berprestasi. Akan tetapi komunikasi keluarga yang tidak berjalan dengan baik menjadikan anak memiliki kesulitan untuk menyampaikan segala kebutuhan dan masalah yang dihadapi dalam studi. Pada situasi yang demikian menjadikan kurangnya dukungan dari orang tua dalam menunjang prestasi belajar anak.

Kata Kunci : Komunikasi Keluarga, Keberhasilan belajar, Siswa.

### PENDAHULUAN

Peran dan tanggungjawab orang tua dan guru sebagai komponen sekolah sangat menentukan keberhasilan mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Sekolah merupakan institusi sebagai penjabaran kebijakan negara yang di dalamnya tempat mempersiapkan dan mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Hal ini dapat dipahami, karena sekolah mempunyai tujuan dan perencanaan yang jelas, dapat dilihat dengan adanya kurikulum, metode, media pendidikan dan lain-lain.

Pada umumnya setiap peserta didik menjalani kegiatan belajar mengajar di sekolahnya dengan tujuan mencapai suatu hasil yang maksimal. Namun bukan berarti para peserta didik akan terhindar dari masalah yang mungkin akan muncul saat mereka mengikuti proses belajar- mengajar. Masalah itu dapat berupa kesulitan belajar, masalah ekonomi keluarga, masalah dengan teman sekolah dan masalah penyesuaian dengan peraturan yang berlaku. Salah satu bentuk bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain dalam hal

membuat pilihan-pilihan, penyesuaian diri dan pemecahan masalah-masalah adalah melalui kegiatan bimbingan. Oleh karena itu, selayaknya setiap bentuk dan jenis bimbingan terdapat di sekolah sebagai wadah para peserta didik mengikuti belajar-mengajar.

Memahami konsep pendidikan (Sudardja. 1988), Pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian keluarga merupakan salah satu lembaga yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan, oleh karena itu keluarga sangat berperan penting dalam proses belajar anak. Di dalam sebuah keluarga, hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan dorongan dari orang tua. Setiap anggota keluarga harus saling menghormati, saling memperhatikan dan saling memberi tanpa harus diminta, dan juga setiap masalah harus dihadapi dan diupayakan untuk kemudian dipecahkan bersama, serta memberi kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Salah satu aspek yang perlu dilakukan dalam menciptakan hubungan dalam keluarga antara orang tua dan anak adalah melalui fungsi komunikasi didalam keluarga adalah untuk meningkatkan hubungan insani (*human relation*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi dan kepercayaan dari orang tua yang di rasakan oleh anak akan mengakibatkan arahan, bimbingan dan bantuan orang tua yang di berikan kepada anak akan menyatu dan memudahkan anak untuk menangkap makna dari upaya yang dilakukan dan komunikasi keluarga akan efektif untuk menyadarkan dan melatih anak-anak untuk lebih mengamalkan nilai moral dasar dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk pribadi yang mandiri, percaya diri, dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi.

Anak usia sekolah lanjutan tingkat pertama (SMP) merupakan usia yang rawan dalam tingkatan pergaulan karena pada usia yang demikian mereka mulai meninggalkan kebiasaan anak – anak dan mulai memahami kehidupan baru yang disebut remaja. Pada tataran yang demikian tidak sedikit anak yang dulunya berprestasi tiba – tiba menurun karena perkembangan pada fase ini. Selain itu pula anak – anak banyak diperhadapkan dengan berbagai peraturan sekolah, pergaulan dalam pertemanan sampai dengan kesulitan – kesulitan dalam memahami dan mengerti pelajaran yang diberikan saat di sekolah. Demikian pula halnya dengan berbagai kebutuhan yang diperhadapkan pada anak yang tidak berimbang dibandingkan dengan keadaan ekonomi keluarga maupun tingkat kesibukan dari orang tua.



Penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh anak biasanya berdampak terhadap kebahagiaan di masa dewasanya kelak. Masalah yang sering dihadapi oleh anak pada umumnya datang dari lingkungan dimana dia berada sehingga dapat mempengaruhi perestasi belajar siswa. Oleh karena itu hubungan keluarga dengan siswa menjadi sangat penting selain guru dalam menciptakan keberhasilan anak di sekolah yang pada akhirnya diharapkan mampu menciptakan kesempatan yang luas untuk mendampingi mereka dalam perkembangan supaya berlangsung seoptimal mungkin. Atas dasar pemikiran di atas, permasalahan dalam penelitian diarahkan pada peranan komunikasi keluarga dalam keberhasilan belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun yang merupakan objek dalam penelitian ini adalah peranan keluarga dalam keberhasilan siswa. Pemilihan objek penelitian ini lebih disebabkan karena untuk dapat menjadikan siswa berhasil dalam studi yang mereka jalani, selain guru dimana keluarga dalam hal ini orang tua memegang peranan yang sangat penting. Kenyataan memperlihatkan bahwa banyak siswa yang sebenarnya memiliki kecerdasan yang baik akhirnya gagal dalam studi hanya oleh keberadaan keluarga yang tidak mendukung keberhasilan studinya. Mendasari atas fenomena yang teramati tersebut, peneliti melalui penelitian ini mencoba untuk mengungkapkan makna dibalik peranan keluarga dalam keberhasilan siswa SMP Kota Manado.

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif (Bungin, 2009). Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, karena gejala tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat. Penelitian ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik dan menekankan pentingnya pemahaman tingkah laku menurut pola berpikir dan bertindak subjek kajian. Dalam hal ini tidak mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel tetapi memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Bertolak pada kenyataan yang telah dikemukakan dan dengan mengetahui pentingnya peranan keluarga dalam keberhasilan siswa, tentunya peranan keluarga dalam

keberhasilan siswa ini harus dilaksanakan dengan baik yang dalam penelitian ini didukung oleh referensi teori yang ada yang dibangun dalam kerangka konseptual.

Peneliti memilih informan dengan mempertimbangkan kemampuan memberikan data yang dibutuhkan. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menentukan informasi lainnya dengan pertimbangan dapat menyempurnakan data dan informasi yang telah diperoleh. Teknik ini dilakukan untuk mempertajam arah dan fokus penelitian. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Orang Tua Siswa yaitu Ayah, Ibu (yang berkari), Ibu (IRT), Single Parents, guru dan siswa

Untuk dapat mengetahui suatu peranan keluarga dalam keberhasilan siswa serta menganalisisnya diperlukan suatu aktivitas penelitian sebagai serangkaian kegiatan mengumpulkan, menggambarkan dan menafsirkan data tentang situasi yang dialami, kegiatan, hubungan tertentu, pandangan atau sikap yang tunjukkan atau tentang kecenderungan yang tampak dalam proses yang sedang berlangsung.

Melalui desain ini dapat diperoleh gambaran fenomena, fakta, sifat serta hubungan fenomena tentang peranan keluarga dalam keberhasilan siswa yang termasuk didalamnya menyangkut pola dan perilaku orang tua dalam menunjang keberhasilan siswa secara utuh dan multidimensional sehingga dapat dilakukan kategorisasi dan jawaban atas perumusan masalah sebagai temuan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Siswa usia sekolah lanjutan pertama berada pada usia 12 sampai dengan 15 yang sering dikenal dengan penyebutan anak remaja. Anak remaja ini dalam perkembangan karakternya mulai berusaha mengenal jati dirinya. Oleh karenanya diakui oleh para informan bahwa aktivitas belajar banyak dipengaruhi baik secara positif maupun negative dengan pergaulan, perkembangan jati diri. Sehingga tidak jarang ditemui bahwa aktivitas anak SMP selain sekolah adalah kursus/bimbingan belajar, bermain dengan teman sebayanya dan ada juga yang membantu orang tua.

Dalam aktivitas studi, persiapan perlengkapan sekolah sebagian besar masih ditangani langsung oleh orang tua seperti dalam pembelian alat tulis dan perlengkapan sekolah. Akan tetapi jika orang tua berhalangan atau memiliki kesibukan yang tetap tidak sedikit tugas ini diserahkan kepada pembantu rumah tangga. Pada situasi yang demikian komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak hanya terjadi sehubungan dengan



kebutuhan anak. Pada komunikasi ini, tidak terjadi pertukaran informasi antara orang tua dengan anak dalam hal perkembangan anak serta tidak ada pesan yang disampaikan oleh orang tua untuk membangkitkan semangat anak dalam belajar.

Sementara itu orang tua yang masih memegang peranan yang sangat besar dalam mempersiapkan anak untuk ke sekolah, mengantar anak ke sekolah maupun menjemput anak dari sekolah sebagian besar adalah orang tua yang telah terlebih dahulu mengatur waktu yang ada dan untuk orang tua yang hanya satunya yang bekerja secara terikat dengan waktu. Dalam aktivitas studi anak, untuk sekolah yang berdekatan langsung dengan rumah/tempat tinggal sebagian besar tidak lagi di jemut oleh orang tua. Sementara itu setelah tiba di rumah dari sekolah anak biasanya makan, nonton tv, bermain dengan kakak atau adik serta teman di sekitar. Akan tetapi ada juga yang mempergunakan waktu untuk beristirahat sejenak.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan dimana orang tua yang memiliki aktivitas yang padat seperti pegawai kantor banyak menyerahkan tugas mengantar dan menjemput anak di sekolah kepada kakek/nekek ataupun pembantu rumah tangga. Dalam kondisi yang demikian tidak semua anak memiliki waktu belajar di rumah yang telah terjadual dengan baik. Sehingga Peran terbesar banyak diambil oleh ibu dalam membimbing anak ketika belajar di rumah serta kontrol orang tua terhadap perkembangan anak di sekolah sangat jarang dilakukan oleh orang tua.

Memahami komunikasi keluarga dapat ditelusuri dari komunikasi interpersonal (Cangara, 2002). Komunikasi Interpersonal adalah sebuah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi bila kita berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan saling mempengaruhi secara mutual satu sama lain, interaksi yang simultan berarti bahwa para pelaku komunikasi mempunyai tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama pula. Pengaruh mutual berarti bahwa para pelaku komunikasi saling terpengaruh akibat adanya interaksi di antara mereka. Interaksi mempengaruhi pemikiran, perasaan dan cara mereka menginterpretasikan sebuah informasi.

Komunikasi interpersonal pada hakikatnya merupakan salah satu bentuk dari komunikasi pribadi. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal sangat potensial untuk menjalankan fungsi instrumental sebagai alat untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain, karena kita dapat menggunakan kelima alat indera kita untuk mempertinggi daya



bujuk pesan yang kita komunikasikan kepada komunikan kita. Sebagai komunikasi yang paling lengkap dan paling sempurna, komunikasi antarpribadi berperan penting hingga kapanpun, selama manusia masih mempunyai emosi. Kenyataannya komunikasi tatap-muka ini membuat manusia merasa lebih akrab dengan sesamanya, berbeda dengan komunikasi lewat media massa seperti surat kabar, televisi, ataupun lewat teknologi tercanggihpun. (Mulyana, 2000).

Keberhasilan belajar siswa salah satunya ditentukan oleh peran dari orang tua. Siswa yang berhasil dalam kegiatan belajarnya akan terlihat dari prestasi akademik yang dicapai oleh para siswa melalui adanya peningkatan hasil belajar. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar, maka diperlukan peran bukan hanya para guru akan tetapi juga orang tua. Hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa ada siswa yang dalam penilaian guru, yang bersangkutan memiliki kemampuan yang baik dalam memahami pelajaran yang ada akan tetapi ketika keluarganya terkena musibah maka dengan berjalannya waktu, anak tersebut mulai menurun prestasinya.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dalam bidang akademik berarti hasil yang diperoleh dari kegiatan di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui sebuah pengukuran "*Measurement*" dan penilaian atau evaluasi. Prestasi belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang dicapai siswa sebagai hasil belajar yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor. Fenomena yang teramati dan berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru bahwa terdapat perbedaan antara anak yang orang tuanya sibuk dengan pekerjaan dibandingkan dengan anak yang salah satu orang tuanya atau ibunya tidak bekerja. Perilaku anak dan prestasi belajar anak ada perbedaan.

Komunikasi antar pribadi melibatkan paling sedikit dua orang yang mempunyai sifat, nilai-nilai pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda-beda yang dalam hal ini antara orang tua dengan anak. Selain itu komunikasi antar pribadi juga menuntut adanya tindakan saling memberi dan menerima diantara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Dengan kata lain, para pelaku komunikasi saling bertukar informasi, pikiran dan gagasan, dan sebagainya (Sendjaja, dkk: 1994). Komunikasi antar pribadi salah satunya yaitu komunikasi yang terjadi antara anak dengan ayah, (Devito, 1997:231).

Berkomunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari sumber terhadap penerima pesan bisa melalui perantara atau media dengan adanya efek-efek atau timbal balik (Aubrei.1986). Komunikasi antar pribadi adalah suatu proses komunikasi antara pribadi ataupun antar perorangan dan bersifat pribadi baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) maupun tidak langsung (melalui medium). Kegiatan-kegiatan seperti percakapan tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi, merupakan contoh-contoh komunikasi antar pribadi.

Komunikasi keluarga efektif tidak bisa lepas dari karakter dan fungsi dari hubungan antara orang tua dengan anaknya. Komunikasi keluarga merupakan unsur yang berperan dalam pembentukan kepribadian anggota keluarga khususnya anak. Kegiatan komunikasi keluarga yang efektif yaitu jelas, singkat, lengkap, mudah dimengerti, tepat dan saling memperhatikan, dapat membentuk gaya hidup dalam keluarga yang sehat. Dampak situasi hubungan yang sehat antara orang tua dengan anak, yaitu komunikasi yang penuh kasih sayang, persahabatan, kerjasama, penghargaan, kejujuran, kepercayaan, dan keterbukaan akan membentuk ketentraman keluarga. Suasana komunikasi yang demikian merupakan suasana yang menggairahkan bagi pertumbuhan anak.

Komunikasi keluarga mempunyai fungsi untuk meningkatkan hubungan insani (*Human relation*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi dalam keluarga, mengurangi ketidak pastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi dalam keluarga dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi dalam keluarga, juga dapat dibina hubungan yang baik, sehingga dapat menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik diantara anggota keluarga.

Pengertian komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui lambang-lambang mengandung arti sehingga terjadi perubahan tingkah laku demikian juga pada keluarga terjadi proses penyampaian pesan dari orang tua kepada anak-anaknya sebagai wadah pembentukan masing-masing anggotanya terutama dengan anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orangtua dengan harapan jika komunikasi terjadi dengan baik akan dapat merubah tingkah laku anak.



Kenyataan menunjukkan bahwa orang tua dalam berkomunikasi dengan anak tidak semuanya menanyakan atau mengontrol aktivitas belajar anak dan tidak sedikit orang tua yang menyerahkan kebutuhan anak untuk dibantu oleh para pembantu. Orang tua dalam berkomunikasi seharusnya tidak dibatasi dalam waktu yang tertentu akan tetapi diupayakan untuk setiap waktu terus berkomunikasi dengan anak. Berkomunikasi dengan orang tua yaitu setiap hari dalam seminggu karena orangtua selalu menyediakan waktu untuk berkomunikasi dengan anak. Orangtua yang sering berkomunikasi dengan anak setiap hari, artinya adanya perhatian orang tua dalam perkembangan anak dimana orang tua selalu berkomunikasi dengan anak.

Melalui komunikasi yang terjadi maka menimbulkan adanya keterbukaan orangtua dalam berkomunikasi karena menurut ketika berkomunikasi orang tua selalu membicarakan apa yang orang tua mau dan yang diinginkan orang tua kepada anak, dan mengetahui apa yang diharapkan oleh anak. Keterbukaan yang terjadi melalui proses komunikasi antara orang tua dengan anak oleh anak/siswa yang diwawancarai terungkap bahwa karena orang tua selalu terbuka ketika berkomunikasi maka anak merasa bahwa segala sesuatunya harus dikomunikasi kepada orang tua tidak ada yang ditutupi.

Orang tua hendaknya menyadari bahwa kreatifitas belajar anak-anaknya khususnya pada aspek kerampilnya memerinci dan mengevaluasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran di sekolah serta rasa keingintahuan dan imajinasinya, sebab menurut Utami Munandar (1992 : 12) sifat kreativitas merupakan bakat secara potensial yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat. Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana anak berada, dengan demikian perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.

Lingkungan keluargalah yang paling potensial untuk mengembangkan kreatifitas siswa dalam belajar. Melalui dukungan yang penuh dari anggota keluarga (orang tua) terhadap segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dalam belajarnya, maka hal ini dapat menunjang motivasi anak dalam belajar. Perhatian keluarga terhadap segala permasalahan yang dihadapi anak juga diperlukan, karena melalui keterlibatan orang tua dalam permasalahan yang dihadapi anak, menjadikan anak lebih ringan dalam mencari pemecahan atas permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapinya.



Dalam hubungan interpersonal disini menampilkan salah satu aspek kepribadian kita (orang tua, orang dewasa, anak) dan orang lain membalasnya dengan salah satu aspek tersebut juga. Dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah bagaimana komunikasi keluarga yang terjadi dimana orang tua mengadakan komunikasi dalam arti memberi informasi yang positif kepada anak untuk menjadikan anak semakin berprestasi atau berhasil dalam studi. Hubungan interpersonal antara orangtua dan anak akan berlangsung baik dan anak menyadari bahwa hal-hal negatif tidak perlu diikuti oleh anak dan akan berupaya untuk belajar sehingga dapat berhasil dalam pendidikan.

Komunikasi keluarga antara orang tua dengan anak/siswa menjadikan ada keterbukaan dari sesama anggota keluarga dalam memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi oleh anggota keluarga. keterbukaan ini menumbuhkan adanya empati dari sesama anggota keluarga. Jika empati ada menjadikan anak merasa cukup dihargai dan cukup memiliki kebebasan untuk bebas mengungkapkan perasaan serta keinginannya. Dukungan dari keluarga siswa sesama anggota keluarga dapat membuka diri terhadap anggota keluarga serta dapat menjalin hubungan yang cukup mendalam dari sesama anggota keluarga. Baiknya komunikasi keluarga siswa juga ditunjukkan dari perasaan positif dan kesamaan dari anggota keluarga. Dengan perasaan yang positif dari sesama anggota keluarga, maka akan memudahkan anggota keluarga untuk menerima perasaan-perasaan sama yang ditunjukkan oleh anggota keluarga lain sedangkan adanya perasaan kesamaan dalam keluarga, maka keakraban dan kedekatan antara orang tua dengan anak-anaknya akan terbina secara baik dan membuat komunikasi dapat berjalan secara efektif dalam meletakkan dasar-dasar untuk berhubungan secara akrab dan dekat.

Dengan adanya komunikasi dalam keluarga yang baik tersebut, maka orang tua dapat memahami secara jelas persoalan-persoalan yang dihadapi anak sehingga menjadikan orang tua dapat mengusahakan suatu lingkungan yang kaya akan rangsangan mental dan suasana di mana anak merasa tertarik dan tertantang untuk mewujudkan bakat-bakat dan kreativitasnya. Komunikasi keluarga juga tidak lepas dari karakter dan fungsi dari orang tua dengan anak yang saling berinteraksi dalam rangka saling memberikan pesan, keinginan, sikap, pendapat, dan pengertian yang dilandasi rasa kasih sayang, kerjasama, penghargaan, kejujuran, kepercayaan, dan keterbukaan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang ada maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi keluarga tidak lepas dari karakter dan fungsi dari orang tua dengan anak yang saling berinteraksi dalam rangka saling memberikan pesan, keinginan, sikap, pendapat, dan pengertian yang dilandasi rasa kasih sayang, kerja sama, penghargaan, kejujuran, kepercayaan, dan keterbukaan. Komunikasi keluarga yang berjalan dengan baik menunjukkan keterbukaan anak kepada orang tua sehingga meningkatkan semangat anak untuk belajar dan berprestasi. Akan tetapi komunikasi keluarga yang tidak berjalan dengan baik menjadikan anak memiliki kesulitan untuk menyampaikan segala kebutuhan dan masalah yang dihadapi dalam studi. Dalam situasi yang demikian menjadikan kurangnya dukungan dari orang tua dalam menunjang prestasi belajar anak. Oleh karenanya, penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan intensitas komunikasi orang tua guna menumbuhkan keterbukaan anak kepada orang tua. Orang tua diharapkan tidak banyak menyerahkan segala persiapan dan pendampingan anak dalam belajar kepada pembantu rumah tangga. Untuk orang tua yang memiliki waktu padat, maka disarankan agar anak lebih membuka diri kepada orang tua. Komunikasi keluarga yang penuh kasih sayang merupakan suasana menggairahkan pertumbuhan kreativitas anak. Orang tua sedapat mungkin mengerti permasalahan yang di hadapi oleh anaknya dan dapat memberikan solusi untuk pemecahannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwikarta, Sudardja. 1988. *Sosiologi Pendidikan: Isyu dan Hipotesis tentang Hubungan Pendidikan dengan Masyarakat*: Jakarta: Depdikbud.
- Aubrei Fisher, 1986, *Teori-Teori Komunikasi* (Terjemahan), Ramajarosdakarya, Bandung.
- Bungin. Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Effendy. Onong U. 1983, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, Alumni, Bandung
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Anak-anak Rosdakarya
- Munandar, Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta : PT. Grasindo
- Sendjaja, Djuarsa S. 1994, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka